

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MAN 2 Kota Makassar

NSM / NPSN : 13.1.1.17.37.100027/40320484

Alamat Lengkap : Jalan Sultan Alauddin 105 Makassar

Akreditasi Madrasah : A (Unggul)

Status Tanah : Milik Negara

Luas : Tanah, 33.492 M2

Luas Bangunan : 10.415 M2

Konstruksi Bangunan : Permanen

Status Gedung : Milik Negara

Jumlah gedung seluruhnya : 10 Ruang

Jumlah Ruang Belajar : 36 Ruang

2. Sejarah Singkat Madrasah

MAN 2 Kota Makassar adalah salah satu madrasah yang berada di propinsi Sulawesi Selatan, berlokasi di Jl. Sultan Alauddin no. 105 atau Jl. A.P. Pettarani No. 1. Madrasah ini letaknya sangat strategis serta mudah dijangkau oleh kendaraan umum dari berbagai wilayah di kota Makassar maupun kabupaten terdekat. 2 Pada awalnya Madrasah Aliyah Negeri 2 alih fungsi institusi "Pendidikan Guru Agama

Negeri (PGAN) 6 Tahun” yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1958. Kemudian pada tahun 1989 dilakukan alih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri Nomor 2 (MAN 2) Ujung Pandang dan selanjutnya pada tahun 1998 berdasarkan SK No. E.IV.PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998 MAN 2 Ujung Pandang ditetapkan sebagai madrasah unggulan di kota Makassar dengan diberikan identitas sebagai “Madrasah Model”, untuk itu namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar yang disingkat menjadi MAN 2 Model Makassar. Sekarang, karena pemerintah meminta madrasah dihilangkan kata “model”-Nya, sehingga namanya sekarang ini adalah MAN 2 kota Makassar. Madrasah bertempat di Jl. Sultan Alauddin No. 105 dan Jl. AP. Pettarani No. 1. Makassar.

Berikut nama kepala madrasah periode kepemimpinan, yaitu :

- 1) Drs. Safar Bahar 1981 – 1985
- 2) Drs. H. Abd. Rahmah. K 1985 – 1986
- 3) Abd. Malik Ibrahim, BA 1986 – 1989
- 4) Drs. Abd. Hamid Syah 1989 – 1991
- 5) Drs. Khaeruddin Saleh 1991 – 1994
- 6) H. Idrus, BA. 1994 – 1997
- 7) Drs. Zainal Abidin 1997 – 1999
- 8) Drs.H. Kuraisy Ahmad 1999 – 2003

- 9) Drs. H. Rappe, M.Pd 2003 – 2006
- 10) Drs. Ahmad Hasan, MA 2006 – 2013
- 11) Kaharuddin, S.Ag, M.Pd 2014 – 2021
- 12) Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd. 2021 – Sekarang

3. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi

Terbentuknya pribadi muslim yang berakhlakul karimah, unggul dan kompetitif.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan budaya belajar yang tinggi kepada peserta didik untuk bersaing di tingkat sekolah, local, nasional dan internasional.
- 2) Mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler dan mengembangkan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata.
- 4) Mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan (Green School).
- 5) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

4. Program Kesehatan MAN 2 Makassar

- 1) Pemeriksaan kesehatan seperti TB,BB, cek mata, dll.
- 2) Pembagian tablet tambah darah untuk siswi
- 3) Donor Darah

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di MAN 2 Makassar, dimana sampel pada penelitian ini yaitu siswi kelas XI di sekolah tersebut dengan jumlah 162 responden. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan SPSS dan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan kelas,umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Distribusi Responden Menurut Kelas Pada Siswi
Kelas XI MAN 2 Makassar

Kelas	TikTok		Leaflet	
	n	%	n	%
XI.2	23	28,4	0	0
XI.3	12	14,8	12	14,8
XI.4	3	3,7	1	1,2
XI.5	13	16,0	13	16,0
XI.7	7	8,6	7	8,6
XI.8	12	14,8	12	14,8
XI.10	11	13,6	11	13,6
XI.12	0	0	25	30,9
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa pada kelompok TikTok yang paling banyak yaitu kelas XI.2 yaitu sebanyak 23 orang (28,4%) dan kelas yang paling sedikit yaitu kelas XI.4 dengan jumlah 3 orang (3,7%). Sedangkan pada kelompok leaflet kelas remaja putri yang paling banyak yaitu kelas XI.12 sebanyak 25 orang (30,9%) dan kelas yang paling sedikit yaitu kelas XI.4 dengan jumlah 1 orang (1,2%).

Tabel 5.2
Distribusi Responden Menurut Umur Pada Siswi
Kelas XI MAN 2 Makassar

Umur	TikTok		Leaflet	
	n	%	n	%
15	1	1,2	2	2,5
16	29	35,8	22	27,2
17	50	61,7	57	70,4
18	1	1,2	0	0
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa umur remaja putri pada kelompok TikTok yaitu umur 17 tahun sebanyak 50 orang (61,7%), kemudian umur 16 tahun 29 orang (35,8%) dan umur remaja putri yang paling sedikit yaitu umur 15 dan 18 tahun dengan masing-masing 1 orang (1,2%). Sedangkan pada kelompok leaflet umur yang paling banyak yaitu umur 17 tahun sebanyak 57 orang (70,4%), umur 16 tahun sebanyak 22 orang (27,2%) dan umur yang paling sedikit yaitu umur 15 tahun sebanyak 2 orang (2,5%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Kelompok TikTok

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-test pengetahuan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 4 yaitu mengkonsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan oleh pemerintah dengan jumlah jawaban sebanyak 76 orang (93,8%), sedangkan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 2 yaitu saat apakah TTD sebaiknya diminum dengan jumlah jawaban sebanyak 76 orang (93,8%).

Pada kegiatan post-test pengetahuan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 1,4,5,6,8 dan 10 yaitu pengetahuan tentang tablet tambah darah, mengkonsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan oleh pemerintah, yang harus diperhatikan saat mengonsumsi tablet tambah darah, manfaat tablet tambah darah, vitamin yang dapat membantu penyerapan zat besi serta tanda dan gejala kurang darah dengan jumlah masing-masing sebanyak 81 orang (100%), sedangkan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 9 yaitu pengecualian efek samping yang diketahui setelah mengonsumsi TTD dengan jumlah jawaban sebanyak 26 orang (32,1%).

Tabel 5.3
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
***Pre-Post Test* Pengetahuan Melalui Aplikasi TikTok**
Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apakah yang anda ketahui tentang TTD?	64	79,0	17	21,0	81	100	0	0
2.	Saat apakah TTD sebaiknya diminum?	5	6,2	76	93,8	76	93,8	5	6,2
3	Saat remaja putri mengalami menstruasi kapan harus mengonsumsi TTD?	24	29,6	57	70,4	72	88,9	9	11,1
4.	Konsumsi TTD yang dianjurkan oleh pemerintah pada remaja putri adalah?	76	93,8	5	6,2	81	100	0	0
5.	Apa yang harus diperhatikan pada saat mengonsumsi TTD?	71	87,7	10	12,3	81	100	0	0
6.	Apa manfaat mengonsumsi tablet tambah darah?	19	23,5	62	76,5	81	100	0	0
7.	Sumber makanan apakah yang paling banyak mengandung zat besi?	7	8,6	74	91,4	67	82,7	14	17,3
8.	Vitamin berikut yang dapat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh adalah?	26	32,1	55	67,9	81	100	0	0
9.	Apa saja efek samping yang anda ketahui setelah mengonsumsi TTD, kecuali?	7	8,6	74	91,4	55	67,9	26	32,1
10.	Sebutkan tanda dan gejala kurang darah yang anda ketahui?	29	35,8	52	64,2	81	100	0	0

Sumber : Data Primer 2024

Pada Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 27 orang (33,3%), sedangkan pada kategori kurang yakni 54 orang (66,7%), dimana hal ini masih banyak responden yang kurang memahami

pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah.

Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa seluruh responden berada dikategori cukup yaitu sebanyak 81 orang (100%), dimana hal ini responden memahami seluruh pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah.

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Pengetahuan Melalui Aplikasi TikTok Pada
Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	27	33,3	81	100
Kurang	54	66,7	0	0
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

b. Pengetahuan Kelompok Leaflet

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan kelompok leaflet mengenai tablet tambah darah pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 5 yaitu apa yang harus diperhatikan pada saat mengonsumsi TTD dengan jumlah jawaban sebanyak 77 orang (95,1%), sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 7 yaitu sumber makanan apakah yang paling banyak mengandung zat besi dengan jumlah jawaban sebanyak 78 orang (96,3%).

Pada kegiatan *post-test* pengetahuan kelompok leaflet

mengenai tablet tambah darah dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 4 yaitu mengkonsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan oleh pemerintah dengan jumlah sebanyak 81 orang (100%), sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 9 yaitu pengecualian efek samping yang diketahui setelah mengonsumsi TTD dengan jumlah jawaban sebanyak 42 orang (51,9%).

Tabel 5.5
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
***Pre-Post Test* Pengetahuan Kelompok Leaflet**
Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pertanyaan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apakah yang anda ketahui tentang TTD?	50	61,7	31	38,3	77	95,1	4	4,9
2.	Saat apakah TTD sebaiknya diminum?	4	4,9	77	95,1	65	80,2	16	19,8
3	Saat remaja putri mengalami menstruasi kapan harus mengonsumsi TTD?	21	25,9	60	74,1	68	84,0	13	16,0
4.	Konsumsi TTD yang dianjurkan oleh pemerintah pada remaja putri adalah?	70	86,4	11	13,6	81	100	0	0
5.	Apa yang harus diperhatikan pada saat mengonsumsi TTD?	77	95,1	4	4,9	79	97,5	2	2,5
6.	Apa manfaat mengonsumsi tablet tambah darah?	15	18,5	66	81,5	74	91,4	7	8,6
7.	Sumber makanan apakah yang paling banyak mengandung zat besi?	3	3,7	78	96,3	46	56,8	35	43,2
8.	Vitamin berikut yang dapat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh adalah?	31	38,3	50	61,7	70	86,4	11	13,6
9.	Apa saja efek samping	5	6,2	76	93,8	39	48,1	42	51,9

	yang anda ketahui setelah mengonsumsi TTD, kecuali?								
10.	Sebutkan tanda dan gejala kurang darah yang anda ketahui?	30	37,0	51	63,0	74	91,4	7	8,6

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Pengetahuan Kelompok Leaflet Pada
Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	23	28,4	74	91,4
Kurang	58	71,6	7	8,6
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan kelompok leaflet mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 23 orang (28,4%), sedangkan pada kategori kurang yakni 58 orang (71,6%), dimana hal ini masih banyak responden yang kurang memahami pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah.

Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa responden yang berada dikategori cukup yaitu sebanyak 74 orang (91,4%), sedangkan pada kategori kurang yakni 7 orang (8,6%), dimana hal ini beberapa responden memahami seluruh pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah.

a. Sikap Kelompok TikTok

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sikap responden *pada pre-test* sebelum mendapatkan intervensi melalui aplikasi TikTok mengenai tablet tambah darah untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 1 yaitu remaja putri perlu mengonsumsi TTD dengan jumlah sebanyak 19 orang (23,5%), sedangkan pernyataan positif yang sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 10 yaitu salah satu penyebab anemia pada remaja putri adalah diet yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi tubuh dengan jumlah sebanyak 27 orang (33,3%).

Pada pernyataan negatif yang paling banyak dijawab setuju adalah pernyataan nomor 6 yaitu remaja putri tidak harus meminum tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan dengan jumlah sebanyak 33 orang (40,7%), sedangkan pernyataan negatif yang tidak disetujui adalah nomor 2 yaitu tablet tambah darah tidak dapat mencegah dan mengobati anemia dengan jumlah dan nomor 4 yaitu jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah, letih, lesu, lelah dan lalai), maka saya diam saja dengan jumlah masing-masing sebanyak 23 orang (28,4%).

Tabel 5.7
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Pre Test Sikap Melalui Aplikasi TikTok
Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pernyataan	Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Remaja putri perlu mengonsumsi TTD.	19	23,5	50	61,7	11	13,6	1	1,2
2.	Tablet tambah darah tidak dapat mencegah dan mengobati anemia.	2	2,5	26	32,1	23	28,4	30	37,0
3	Sebaiknya remaja putri perlu mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi.	14	17,3	39	48,1	17	21,0	11	13,6
4.	Jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah, letih, lesu, lelah dan lalai), maka saya diam saja.	0	0	13	16,0	23	28,4	45	55,6
5.	Remaja putri perlu mengetahui pentingnya tablet tambah darah.	18	22,2	59	72,8	4	4,9	0	0
6.	Remaja putri tidak harus minum tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan.	3	3,7	33	40,7	22	27,2	23	28,4
7.	Bila diberi tablet tambah darah saya akan meminumnya.	12	14,8	60	74,1	7	8,6	2	2,5
8.	Remaja putri dianjurkan untuk minum tablet tambah darah bersamaan dengan teh/kopi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi mual akibat efek samping yang ditimbulkan tablet tersebut.	0	0	26	32,1	20	24,7	34	42,0
9.	Anemia tidak akan mengganggu kondisi belajar.	0	0	12	14,8	18	22,2	51	63,0
10.	Salah satu penyebab anemia pada remaja putri adalah diet yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi tubuh.	3	3,7	28	34,6	23	28,4	27	33,3

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.8
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Post Test Sikap Melalui Aplikasi TikTok
Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pernyataan	Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Remaja putri perlu mengonsumsi TTD.	51	63,0	30	37,0	0	0	0	0
2.	Tablet tambah darah tidak dapat mencegah dan mengobati anemia.	0	0	0	0	58	71,6	23	28,4
3	Sebaiknya remaja putri perlu mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi.	51	63,0	29	35,8	1	1,2	0	0
4.	Jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah, letih, lesu, lelah dan lalai), maka saya diam saja.	0	0	0	0	34	42,0	47	58,0
5.	Remaja putri perlu mengetahui pentingnya tablet tambah darah.	56	69,1	25	30,9	0	0	0	0
6.	Remaja putri tidak harus minum tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan.	0	0	2	2,5	60	74,1	19	23,5
7.	Bila diberi tablet tambah darah saya akan meminumnya.	57	70,4	24	29,6	0	0	0	0
8.	Remaja putri dianjurkan untuk minum tablet tambah darah bersamaan dengan teh/kopi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi mual akibat efek samping yang ditimbulkan tablet tersebut.	0	0	0	0	53	65,4	28	34,6
9.	Anemia tidak akan mengganggu kondisi belajar.	0	0	0	0	54	66,7	27	33,3
10.	Salah satu penyebab anemia pada remaja putri adalah diet yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi tubuh.	49	60,5	32	39,5	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sikap responden pada post-test

sesudah mendapatkan intervensi melalui aplikasi TikTok mengenai tablet tambah darah untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 7 yaitu bila diberi tablet tambah darah saya akan meminumnya dengan jumlah sebanyak 57 orang (70,4%), sedangkan untuk pernyataan positif tidak terdapat jawaban yang sangat tidak disetujui.

Pada pernyataan negatif yang paling banyak dijawab sangat tidak setuju adalah pernyataan nomor 4 yaitu jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah,letih,lesu,lelah dan lalai), maka saya diam saja dengan jumlah sebanyak 47 orang (58,0%), sedangkan untuk pernyataan negatif tidak terdapat jawaban yang sangat disetujui.

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Sikap Kelompok TikTok Pada Siswi
Kelas XI MAN 2 Makassar

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Positif	21	25,9	80	98,8
Negatif	60	74,1	1	1,2
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* sikap kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori positif sebanyak 21 orang (25,9%), sedangkan pada kategori negatif yakni 60 orang (74,1%), dimana hal ini masih

banyak responden yang kurang menerima sikap pada pernyataan positif mengenai pentingnya tablet tambah darah.

Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa responden yang berada dikategori positif yaitu sebanyak 80 orang (98,8%), sedangkan pada kategori negatif yakni 1 orang (1,2%), dimana hal ini hampir seluruh responden menerima sikap pada seluruh pernyataan positif mengenai pentingnya tablet tambah darah.

b. Sikap Kelompok Leaflet

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa sikap responden pada pre-test sebelum mendapatkan intervensi melalui media leaflet mengenai tablet tambah darah untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 1 yaitu remaja putri perlu mengonsumsi TTD dengan jumlah sebanyak 14 orang (17,3%), sedangkan pernyataan positif yang sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 10 yaitu salah satu penyebab anemia pada remaja putri adalah diet yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi tubuh dengan jumlah sebanyak 22 orang (27,2%).

Pada pernyataan negatif yang paling banyak dijawab setuju adalah pernyataan nomor 6 yaitu remaja putri tidak harus meminum tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan dengan jumlah sebanyak 32 orang (39,5%), sedangkan pernyataan negatif

yang tidak disetujui adalah nomor 2 yaitu tablet tambah darah tidak dapat mencegah dan mengobati anemia dengan jumlah dan nomor 4 yaitu jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah,letih,lesu,lelah dan lalai), maka saya diam saja dengan jumlah masing-masing sebanyak 28 orang (34,6%).

Tabel 5.10
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
***Pre Test* Sikap Kelompok Leaflet Pada**
Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pernyataan	<i>Pre Test</i>							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Remaja putri perlu mengonsumsi TTD.	14	17,3	51	63,0	14	17,3	2	2,5
2.	Tablet tambah darah tidak dapat mencegah dan mengobati anemia.	1	1,2	26	32,1	28	34,6	26	32,1
3	Sebaiknya remaja putri perlu mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi.	6	7,4	45	55,6	16	19,8	14	17,3
4.	Jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah,letih,lesu,lelah dan lalai), maka saya diam saja.	0	0	10	12,3	28	34,6	43	53,1
5.	Remaja putri perlu mengetahui pentingnya tablet tambah darah.	12	14,8	60	74,1	8	9,9	1	1,2
6.	Remaja putri tidak harus minum tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan.	4	4,9	32	39,5	27	33,3	18	22,2
7.	Bila diberi tablet tambah darah saya akan meminumnya.	6	7,4	59	72,8	15	18,5	1	1,2
8.	Remaja putri dianjurkan untuk minum tablet tambah darah bersamaan dengan teh/kopi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi mual akibat efek samping yang ditimbulkan tablet tersebut.	0	0	26	32,1	19	23,5	36	44,4

9.	Anemia tidak akan mengganggu kondisi belajar.	1	1,2	14	17,3	18	22,2	48	59,3
10.	Salah satu penyebab anemia pada remaja putri adalah diet yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi tubuh.	4	4,9	37	45,7	18	22,2	22	27,2

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.11
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
Post Test Sikap Kelompok Leaflet Pada
Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pernyataan	Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Remaja putri perlu mengonsumsi TTD.	39	48,1	42	51,9	0	0	0	0
2.	Tablet tambah darah tidak dapat mencegah dan mengobati anemia.	0	0	5	6,2	49	60,5	27	33,3
3	Sebaiknya remaja putri perlu mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi.	28	34,6	51	63,0	2	2,5	0	0
4.	Jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah, letih, lesu, lelah dan lalai), maka saya diam saja.	0	0	3	3,7	29	35,8	49	60,5
5.	Remaja putri perlu mengetahui pentingnya tablet tambah darah.	34	42,0	45	55,6	1	1,2	1	1,2
6.	Remaja putri tidak harus minum tablet tambah darah yang diberikan oleh petugas kesehatan.	0	0	2	2,5	54	66,7	25	30,9
7.	Bila diberi tablet tambah darah saya akan meminumnya.	31	38,3	48	59,3	2	2,5	0	0
8.	Remaja putri dianjurkan untuk minum tablet tambah darah bersamaan dengan teh/kopi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi mual akibat efek samping yang ditimbulkan tablet tersebut.	0	0	4	4,9	40	49,4	37	45,7
9.	Anemia tidak akan mengganggu kondisi belajar.	0	0	2	2,5	30	37,0	49	60,5
10.	Salah satu penyebab anemia	29	35,8	47	58,0	4	4,9	1	1,2

	pada remaja putri adalah diet yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi tubuh.								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa sikap responden pada post-test sesudah mendapatkan intervensi melalui media leaflet mengenai tablet tambah darah untuk pernyataan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pernyataan nomor 1 yaitu remaja putri perlu mengonsumsi TTD dengan jumlah sebanyak 39 orang (48,1%), sedangkan pernyataan positif yang sangat tidak disetujui adalah pernyataan nomor 5 yaitu remaja putri perlu mengetahui pentingnya tablet tambah darah dan nomor 10 yaitu salah satu penyebab anemia pada remaja putri adalah diet yang tidak sesuai dengan kebutuhan zat gizi tubuh dengan jumlah masing-masing 1 orang (1,2%).

Pada pernyataan negatif yang paling banyak dijawab sangat tidak setuju adalah pernyataan nomor 4 yaitu jika saya sudah merasakan gejala anemia 5 L (lemah,letih,lesu,lelah dan lalai), maka saya diam saja dan nomor 9 yaitu anemia tidak akan mengganggu kondisi belajar dengan jumlah masing-masing sebanyak 49 orang (60,5%), sedangkan untuk pernyataan negatif tidak terdapat jawaban yang sangat disetujui.

Tabel 5.12
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Sikap Kelompok Leaflet Pada Siswi
Kelas XI MAN 2 Makassar

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Positif	12	14,8	52	64,2
Negatif	69	85,2	29	35,8
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* sikap kelompok leaflet mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori positif sebanyak 12 orang (14,8%), sedangkan pada kategori negatif yakni 69 orang (85,2%), dimana hal ini masih banyak responden yang kurang menerima sikap pada pernyataan positif mengenai pentingnya tablet tambah darah.

Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori positif yaitu sebanyak 52 orang (64,2%), sedangkan pada kategori negatif yakni 29 orang (35,8%), dimana hal ini beberapa responden menerima sikap pada seluruh pernyataan positif mengenai pentingnya tablet tambah darah.

c. Tindakan Kelompok Tiktok

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* tindakan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah pertanyaan dengan jawaban Ya paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 yaitu “Apakah anda merasa TTD suatu kebutuhan yang

sangat penting bagi remaja mentruasi dengan jumlah jawaban sebanyak 71 orang (87,7%), sedangkan yang paling banyak jawab Tidak adalah pertanyaan nomor 4 yaitu “Apakah anda merasa mual setiap minum TTD sehingga tidak ingin meminumnya” dan nomor 7 yaitu “Apakah anda mengonsumsi tablet tambah darah minggu ini” dengan jumlah masing-masing jawaban sebanyak 74 orang (91,4%).

Pada kegiatan post-test tindakan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah dengan jawaban Ya paling banyak adalah pertanyaan nomor 2 dan 3 yaitu “Apakah anda meminum TTD agar terhindar dari anemia” dan “Apakah anda merasa TTD suatu kebutuhan yang sangat penting bagi remaja mentruasi” dengan jumlah masing-masing sebanyak 81 orang (100%), sedangkan jawaban Tidak yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 4 dan 5 yaitu “Apakah anda merasa mual setiap minum TTD sehingga tidak ingin meminumnya” dan “Apakah anda tidak ingin minum TTD karena merasa tanpa tablet Fe juga anda tetap sehat” dengan jumlah masing-masing jawaban sebanyak 81 orang (100%).

Tabel 5.13
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
***Pre-Post Test* Tindakan Melalui Aplikasi TikTok**
Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apakah anda meminum TTD dengan teratur tanpa diingatkan oleh keluarga?	25	30,9	56	69,1	61	75,3	20	24,7
2.	Apakah anda meminum TTD agar terhindar dari anemia?	51	63,0	30	37,0	81	100	0	0
3	Apakah anda merasa TTD suatu kebutuhan yang sangat penting bagi remaja menstruasi?	71	87,7	10	12,3	81	100	0	0
4.	Apakah anda merasa mual setiap minum TTD sehingga tidak ingin meminumnya?	7	8,6	74	91,4	0	0	81	100
5.	Apakah anda tidak ingin minum TTD karena merasa tanpa tablet Fe juga anda tetap sehat?	41	50,6	40	49,4	0	0	81	100
6.	Apakah anda meminum TTD ketika ingat saja dan lebih sering lupa meminumnya?	53	65,4	28	34,6	28	34,6	53	65,4
7.	Apakah anda mengonsumsi tablet tambah darah minggu ini?	7	8,6	74	91,4	80	98,8	1	1,2
8.	Apakah anda pernah merasakan gejala mual saat mengonsumsi TTD?	17	21,0	64	79,0	17	21,0	64	79,0
9.	Apakah anda pergi puskesmas/UKS/apotek untuk mendapatkan tablet tambah darah?	21	25,9	60	74,1	66	81,5	15	18,5
10.	Apakah anda mengonsumsi TTD setiap hari saat menstruasi?	21	25,9	60	74,1	44	54,3	37	45,7

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.14 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* tindakan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 21 orang (25,9%), sedangkan

pada kategori kurang yakni 60 orang (74,1%). Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa seluruh responden berada dikategori cukup yaitu sebanyak 81 orang (100%), dimana hal ini tindakan responden mengenai pentingnya tablet tambah darah sudah cukup baik.

Tabel 5.14
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Tindakan Melalui Aplikasi TikTok Pada
Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	21	25,9	81	100
Kurang	60	74,1	0	0
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

d. Tindakan Kelompok Leaflet

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa pada kegiatan pre-test tindakan kelompok leaflet mengenai tablet tambah darah pertanyaan dengan jawaban Ya paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 yaitu “Apakah anda merasa TTD suatu kebutuhan yang sangat penting bagi remaja mentruasi dengan jumlah jawaban sebanyak 70 orang (86,4%), sedangkan yang paling banyak jawab Tidak adalah pertanyaan nomor nomor 7 yaitu “Apakah anda mengonsumsi tablet tambah darah minggu ini” dengan jumlah masing-masing jawaban sebanyak 74 orang (91,4%).

Pada kegiatan post-test tindakan kelompok leaflet mengenai tablet tambah darah dengan jawaban Ya paling banyak adalah pertanyaan nomor 2 dan 3 yaitu “Apakah anda meminum TTD agar terhindar dari anemia” dan “Apakah anda merasa TTD suatu kebutuhan yang sangat penting bagi remaja mentruasi” dengan jumlah masing-masing sebanyak 81 orang (100%), sedangkan jawaban Tidak yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 4 dan 5 yaitu “Apakah anda merasa mual setiap minum TTD sehingga tidak ingin meminumnya” dan “Apakah anda tidak ingin minum TTD karena merasa tanpa tablet Fe juga anda tetap sehat” dengan jumlah masing-masing jawaban sebanyak 80 orang (98,8%).

Tabel 5.15
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban
***Pre-Post Test* Tindakan Kelompok Leaflet**
Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

No	Pertanyaan	Pre Test				Post Test			
		Ya		Tidak		Ya		Tidak	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apakah anda meminum TTD dengan teratur tanpa diingatkan oleh keluarga?	21	25,9	60	74,1	46	56,8	35	43,2
2.	Apakah anda meminum TTD agar terhindar dari anemia?	44	54,3	37	45,7	81	100	0	0
3	Apakah anda merasa TTD suatu kebutuhan yang sangat penting bagi remaja mentruasi?	70	86,4	11	13,6	81	100	0	0
4.	Apakah anda merasa mual setiap minum TTD sehingga tidak ingin meminumnya?	17	21,0	64	79,0	1	1,2	80	98,8
5.	Apakah anda tidak ingin minum TTD karena	40	49,4	41	50,6	1	1,2	80	98,8

	merasa tanpa tablet Fe juga anda tetap sehat?								
6.	Apakah anda meminum TTD ketika ingat saja dan lebih sering lupa meminumnya?	68	84,0	13	16,0	33	40,7	48	59,3
7.	Apakah anda mengonsumsi tablet tambah darah minggu ini?	7	8,6	74	91,4	80	98,8	1	1,2
8.	Apakah anda pernah merasakan gejala mual saat mengonsumsi TTD?	19	23,5	62	76,5	20	24,7	61	75,3
9.	Apakah anda pergi puskesmas/UKS/apotek untuk mendapatkan tablet tambah darah?	14	17,3	67	82,7	44	54,3	37	45,7
10.	Apakah anda mengonsumsi TTD setiap hari saat menstruasi?	19	23,5	62	76,5	38	46,9	43	53,1

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* tindakan kelompok leaflet mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 30 orang (37,0%), sedangkan pada kategori kurang yakni 51 orang (63,0%). Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa seluruh responden yang berada di kategori cukup yaitu sebanyak 61 orang (75,3%), sedangkan pada kategori kurang yakni 20 orang (24,7%).

Tabel 5.16
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Tindakan Kelompok Leaflet Pada
Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	30	37,0	61	75,3
Kurang	51	63,0	20	24,7
Total	81	100	81	100

Sumber : Data Primer 2024

3. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *TikTok* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI

Tabel 5.17
Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *TikTok* Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN 2 Makassar

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	<i>p-Value</i>
	Mean	Mean				
TikTok	4,0494	9,3333	0	81	0	0,000
Leaflet	3,7778	8,3086	0	77	4	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.17 menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan intervensi melalui aplikasi *TikTok* (*Pre-Test*) yang bernilai signifikan dari uji *Wilcoxon* di peroleh nilai mean sebesar 4,0494, sedangkan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 9,3333. Nilai pengetahuan diolah melalui uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *Wilcoxon* melihat negative ranks yaitu sebesar 0 dimana pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi tidak ada yang mengalami penurunan, nilai positive ranks sebesar 81 dimana terjadi peningkatan *post-test* setelah diberikan intervensi, kemudian nilai ties sebesar 0 dimana hal ini ada perubahan setelah diberikan intervensi video edukasi melalui aplikasi *TikTok* kepada remaja putri kelas XI dan hasil uji

statistik *Wilcoxon* pada pengetahuan remaja putri kelas XI didapatkan nilai $p\ value = 0,000$ yang berarti $p\ value < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh edukasi melalui aplikasi *TikTok* terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah atau ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri kelas XI sebelum dan setelah di berikan edukasi melalui aplikasi *TikTok*.

Pengetahuan remaja putri pada kelompok kontrol (*leaflet*) sebelum diberikan intervensi (*Pre-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 3,7778, sedangkan pengetahuan remaja putri kelas XI kelompok kontrol setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 8,3086. Nilai pengetahuan diolah melalui uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *Wilcoxon* melihat nilai negative ranks yaitu sebesar 0 dimana pada kelompok kontrol setelah diberikan intervensi tidak ada yang mengalami penurunan, nilai positive ranks sebesar 77 dimana terjadi peningkatan *post-test* setelah diberikan intervensi, kemudian nilai ties sebesar 4 dimana masih ada beberapa responden yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada pengetahuan remaja putri kelompok kontrol didapatkan $p\ value = 0,000$ yang berarti $p\ value < 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media *leaflet* terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.

b. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas XI

Tabel 5.18
Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *TikTok* Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas XI Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN 2 Makassar

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	<i>p-Value</i>
	Mean	Mean				
TikTok	23,2840	26,4938	2	77	2	0,000
Leaflet	23,0247	24,7160	6	62	13	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.18 menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap remaja putri sebelum dilakukan intervensi melalui aplikasi *TikTok* (*Pre-Test*) yang bernilai signifikan dari uji *Wilcoxon* di peroleh nilai mean sebesar 23,2840, sedangkan sikap remaja putri setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 26,4938. Nilai sikap diolah melalui uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *Wilcoxon* melihat negative ranks yaitu sebesar 2 dimana pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi ada yang mengalami penurunan, nilai positive ranks sebesar 77 dimana terjadi peningkatan *post-test* setelah diberikan intervensi, kemudian nilai ties sebesar 2 dimana hal ini ada

perubahan setelah diberikan intervensi video edukasi melalui aplikasi *TikTok* kepada remaja putri kelas XI dan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada sikap remaja putri kelas XI didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh edukasi melalui aplikasi *TikTok* terhadap sikap remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah atau ada perbedaan yang bermakna antara sikap remaja putri kelas XI sebelum dan setelah diberikan edukasi melalui aplikasi *TikTok*.

Sikap remaja putri pada kelompok kontrol (*leaflet*) sebelum diberikan intervensi (*Pre-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 23,0247, sedangkan sikap remaja putri kelas XI kelompok kontrol setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 24,7160. Nilai sikap diolah melalui uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *Wilcoxon* melihat nilai negative ranks yaitu sebesar 6 dimana pada kelompok kontrol setelah diberikan intervensi ada yang mengalami penurunan, nilai positive ranks sebesar 62 dimana terjadi peningkatan *post-test* setelah diberikan intervensi, kemudian nilai ties sebesar 13 dimana masih ada beberapa responden yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada sikap remaja putri kelompok kontrol didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ yang

berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media *leaflet* terhadap sikap remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.

c. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Tindakan Remaja Putri Kelas XI

Tabel 5.19
Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi *TikTok* Terhadap Tindakan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN 2 Makassar

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	<i>p-Value</i>
	Mean	Mean				
TikTok	3,8765	5,6543	2	72	7	0,000
Leaflet	3,9383	5,2469	9	63	9	0,000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa ada perbedaan tindakan remaja putri sebelum dilakukan intervensi melalui aplikasi *TikTok* (*Pre-Test*) yang bernilai signifikan dari uji *Wilcoxon* di peroleh nilai mean sebesar 3,8765, sedangkan tindakan remaja putri setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 5,6543. Nilai tindakan diolah melalui uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *Wilcoxon* melihat negative ranks yaitu sebesar 2 dimana pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi ada yang mengalami penurunan, nilai positive ranks sebesar 72 dimana terjadi peningkatan *post-test* setelah

diberikan intervensi, kemudian nilai ties sebesar 7 dimana hal ini ada perubahan setelah diberikan intervensi video edukasi melalui aplikasi *TikTok* kepada remaja putri kelas XI dan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada tindakan remaja putri kelas XI didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh edukasi melalui aplikasi *TikTok* terhadap tindakan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah atau ada perbedaan yang bermakna antara sikap remaja putri kelas XI sebelum dan setelah di berikan edukasi melalui aplikasi *TikTok*.

Tindakan remaja putri pada kelompok kontrol (*leaflet*) sebelum diberikan intervensi (*Pre-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 3,9383, sedangkan tindakan remaja putri kelas XI kelompok kontrol setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 5,2469. Nilai tindakan diolah melalui uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *Wilcoxon* melihat nilai negative ranks yaitu sebesar 9 dimana pada kelompok kontrol setelah diberikan intervensi ada yang mengalami penurunan, nilai positive ranks sebesar 63 dimana terjadi peningkatan *post-test* setelah diberikan intervensi, kemudian nilai ties sebesar 9 dimana masih ada beberapa responden yang memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada

pengetahuan remaja putri kelompok kontrol didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media *leaflet* terhadap tindakan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.

d. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI

Tabel 5.20
Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN 2 Makassar

Kelompok	Mean Rank	$p\text{-Value}$
Eksperimen (<i>TikTok</i>)	91,25	0,007
Kontrol (<i>Leaflet</i>)	71,75	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.20 menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai mean rank pada pengetahuan kelompok eksperimen (*TikTok*) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (*Leaflet*) yaitu $91,25 > 71,75$ dimana hal ini ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada perbedaan pengetahuan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.

e. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas XI

Tabel 5.21
Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas XI Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN 2 Makassar

Kelompok	Mean Rank	<i>p-Value</i>
Eksperimen (<i>TikTok</i>)	97,58	0,000
Kontrol (<i>Leaflet</i>)	65,42	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 5.21 menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai mean rank pada sikap kelompok eksperimen (*TikTok*) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (*Leaflet*) yaitu $97,58 > 65,42$ dimana hal ini ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada perbedaan sikap remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.

f. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Tindakan Remaja Putri Kelas XI

Berdasarkan tabel 5.22 menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai mean rank pada tindakan kelompok eksperimen (*TikTok*) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (*Leaflet*) yaitu $97,58 > 65,42$ dimana hal ini ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan

kontrol maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada perbedaan tindakan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.

Tabel 5.22
Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
Terhadap Tindakan Remaja Putri Kelas XI Tentang
Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah
Di MAN 2 Makassar

Kelompok	Mean Rank	<i>p-Value</i>
Eksperimen (<i>TikTok</i>)	90,02	0,017
Kontrol (<i>Leaflet</i>)	72,98	

Sumber : Data Primer 2024

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi kelas dan umur. Berikut pembahasan tentang karakteristik responden :

a. Karakteristik Kelas

Pada kelompok yang mendapatkan edukasi melalui TikTok, kelas XI.2 memiliki jumlah remaja putri terbanyak, yaitu 23 orang (28,4%). Sebaliknya, kelas XI.4 memiliki jumlah remaja putri paling sedikit, hanya 3 orang (3,7%). Di kelompok yang menerima edukasi melalui leaflet, kelas XI.12 merupakan yang paling dominan dengan 25 orang (30,9%), sementara kelas XI.4 hanya diikuti oleh 1 orang (1,2%). Ini menunjukkan bahwa ada variasi

dalam partisipasi siswa berdasarkan kelas. Kelas yang lebih besar atau lebih terorganisir mungkin lebih mudah diakses untuk edukasi kesehatan, sementara kelas dengan jumlah remaja putri yang sedikit mungkin memiliki tantangan logistik atau keterlibatan yang lebih rendah.

Penelitian ini mencatat bahwa tidak semua kelas XI dapat diberikan edukasi karena situasi yang tidak memungkinkan, seperti siswi yang sibuk dengan tugas atau sedang menjalani ulangan harian menjelang ujian akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam program kesehatan dapat dipengaruhi oleh jadwal akademik yang padat, yang merupakan realitas yang dihadapi oleh siswa SMA. Jadwal yang sibuk ini dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk menerima informasi penting tentang kesehatan, termasuk konsumsi tablet tambah darah.

Konsumsi tablet tambah darah sangat penting untuk mencegah anemia, terutama di kalangan remaja putri yang berada di masa pertumbuhan. Edukasi mengenai hal ini harus dilakukan secara merata di semua kelas untuk memastikan bahwa tidak ada siswi yang terlewatkan, terutama karena anemia dapat mempengaruhi kinerja akademik dan kesehatan jangka panjang mereka.

Kesimpulannya, karakteristik responden berdasarkan kelas

menunjukkan pentingnya penyesuaian program edukasi kesehatan dengan kondisi akademik siswi. Edukasi tentang konsumsi tablet tambah darah harus diintegrasikan ke dalam jadwal yang memungkinkan partisipasi penuh siswa, dengan perhatian khusus pada kelas yang cenderung kurang terlibat.

b. Karakteristik Umur

Dalam konteks penelitian tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah, karakteristik umur remaja putri memberikan wawasan penting mengenai kelompok umur mana yang paling rentan dan perlu mendapatkan perhatian khusus. Sebagian besar kedua kelompok penelitian adalah remaja putri berusia 17 tahun, dengan 50 orang (61,7%) di kelompok TikTok dan 57 orang (70,4%) di kelompok leaflet. Remaja berusia 17 tahun berada pada fase perkembangan yang kritis di mana kebutuhan nutrisi mereka meningkat, terutama karena pertumbuhan fisik yang pesat dan kebutuhan akan zat besi yang lebih tinggi. Kurangnya asupan zat besi pada usia ini bisa menyebabkan anemia, yang dapat mempengaruhi kinerja akademik, kesehatan reproduksi, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Karena itu, konsumsi tablet tambah darah menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan zat besi dan mencegah anemia.

Pada kelompok usia 16 tahun, 29 orang (35,8%) di kelompok

TikTok dan 22 orang (27,2%) di kelompok leaflet merupakan bagian dari penelitian ini. Remaja berusia 16 tahun mungkin sudah mulai menyadari pentingnya nutrisi, namun masih dalam tahap belajar mengenai kebutuhan spesifik tubuh mereka, termasuk pentingnya zat besi. Mereka mungkin belum sepenuhnya menyadari dampak dari anemia atau cara mencegahnya, sehingga perlu didorong untuk lebih memahami dan rutin mengonsumsi tablet tambah darah sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan.

Usia 15 tahun memiliki jumlah remaja putri yang sangat sedikit, hanya 1 orang (1,2%) di kelompok TikTok dan 2 orang (2,5%) di kelompok leaflet. Hal yang sama terjadi pada usia 18 tahun, di mana hanya 1 orang (1,2%) di kelompok TikTok yang berpartisipasi. Usia 15 tahun mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya nutrisi dan konsumsi tablet tambah darah, sehingga mereka cenderung kurang terlibat dalam kampanye kesehatan. Sementara itu, pada usia 18 tahun, remaja mungkin lebih fokus pada transisi ke kehidupan dewasa, seperti persiapan masuk perguruan tinggi atau dunia kerja, yang membuat perhatian terhadap masalah gizi menurun.

Berdasarkan distribusi umur ini, program gizi yang berfokus pada konsumsi tablet tambah darah perlu menargetkan remaja

berusia 17 tahun secara intensif, karena mereka menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan berada pada usia kritis dalam hal kebutuhan zat besi. Untuk usia 16 tahun, penting untuk memberikan edukasi yang mendalam tentang manfaat tablet tambah darah dan bagaimana hal itu dapat mencegah masalah gizi seperti anemia.

Pendekatan yang lebih mendasar diperlukan untuk usia 15 tahun, mungkin melalui program sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang menyertakan komponen edukasi tentang gizi. Bagi usia 18 tahun, pendekatan yang lebih relevan dengan kehidupan dewasa awal perlu diterapkan, seperti menekankan pentingnya kesehatan sebagai persiapan memasuki tahap kehidupan berikutnya.

Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk menyesuaikan program gizi dengan tahap perkembangan dan kesadaran remaja putri terkait pentingnya konsumsi tablet tambah darah, terutama untuk mencegah dan mengatasi masalah gizi seperti anemia.

Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai

kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi (Diorarta & Mustikasari, 2020).

Kelompok remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Permasalahan gizi pada remaja putri perlu menjadi perhatian khusus karena dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan dan dampak yang timbul saat usia dewasa. Oleh karena itu, perlunya perhatian pada 8000 HPK, yaitu pada remaja putri agar dapat meningkatkan kelahiran generasi yang lebih baik dan terhindar dari stunting (Sisilia Natanael et al., 2022).

2. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Pamilasari et al., 2022). Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu, namun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Dalam teori *bloom* dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu pengalaman, tingkat

pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, usia, dan sumber informasi (Adesta & Natalia Nua, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri MAN 2 Makassar bahwa pada sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah remaja putri yang berada di kategori cukup sebanyak 27 orang (33,3%), sedangkan pada kategori kurang yakni 54 orang (66,7%), dimana hal ini masih banyak remaja putri yang kurang memahami pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah. Kurangnya tingkat pengetahuan remaja putri di sekolah di sebabkan kurangnya penjelasan atau edukasi yang lengkap tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah pada saat sebelum dilakukan pembagian tablet tambah darah di sekolah. Adapun penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas berisi informasi terkait pentingnya konsumsi tablet tambah darah hanya dilakukan apabila masuknya siswa baru (kelas X).

Pengetahuan remaja putri setelah diberikan video edukasi melalui aplikasi TikTok menunjukkan bahwa seluruh remaja putri berada dikategori cukup yaitu sebanyak 81 orang (100%), dimana hal ini remaja putri memahami seluruh pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri

mengenai pentingnya tablet tambah darah. Terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan intervensi melalui aplikasi TikTok (*Pre-Test*) yang bernilai signifikan dari uji *Wilcoxon* di peroleh nilai sebesar 4,0494, sedangkan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai sebesar 9,3333 dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ yang artinya ada pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Pengetahuan yang meningkat setelah diberikan edukasi disebabkan karena adanya media untuk membantu proses perangsangan yaitu video melalui aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok adalah suatu media yang dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

TikTok juga merupakan aplikasi yang banyak digemari oleh semua umur saat ini termasuk kalangan remaja. Kemudian pada saat remaja putri memutar video edukasi mengenai pentingnya tablet tambah darah melalui aplikasi TikTok remaja putri sangat tertarik untuk menonton dan memperhatikan, dikarenakan dalam video TikTok memberikan efek gambar animasi dan suara sehingga dapat

memudahkan siswi untuk mengingat dan memahami informasi yang ada dalam video tersebut, sehingga membuat hasil *post-test* pengetahuan remaja putri meningkat.

Walaupun banyak remaja putri yang menjawab benar setelah diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok, namun terdapat pertanyaan yang masih banyak dijawab salah yaitu pertanyaan nomor 9 sebanyak 26 orang (32,1%) dengan pertanyaan tentang efek samping mengonsumsi TTD, pertanyaan tersebut memang terlihat gampang akan tetapi sebagian remaja putri yang tidak membaca pertanyaan dengan baik akan terkecoh pada kata “kecuali” sehingga banyak remaja putri menjawab salah pada pertanyaan tersebut. Kemudian nomor 7 sebanyak 14 orang (17,3%) dengan pertanyaan tentang sumber makanan yang paling banyak mengandung zat besi, pertanyaan tersebut banyak dijawab salah dikarenakan banyak remaja putri yang beranggapan bahwa sayur-sayuran yang paling banyak mengandung zat besi padahal daging-daginganlah yang merupakan sumber makanan yang paling banyak mengandung zat besi.

Berdasarkan teori *Lawrance Green* tingkat pengetahuan remaja putri pada penelitian ini mencakup tingkat tahu (*know*) dimana remaja putri dapat mengingat kembali materi terkait pentingnya tablet tambah darah yang ada pada video edukasi melalui aplikasi TikTok. Kemudian pada tingkat memahami (*comprehension*) dimana suatu kemampuan

remaja putri untuk menjelaskan dan menyimpulkan secara benar tentang pentingnya tablet tambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pella Riani, Wahidah Sukriani, Yeni Lucin dengan judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK-N 4 Palangka Raya” penelitian ini dibuat pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai p value 0,000 (p -value < 0,05) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri (Riani et al., 2023)

3. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas XI

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. *Newcomb*, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan pelaksanaan motif

tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Mahendra et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan sikap remaja putri MAN 2 Makassar bahwa sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok remaja putri mengenai tablet tambah darah remaja putri yang berada di kategori positif sebanyak 21 orang (25,9%), sedangkan pada kategori negatif yakni 60 orang (74,1%), dimana hal ini masih banyak remaja putri yang kurang menerima sikap pada pernyataan positif mengenai pentingnya tablet tambah darah. Kemudian pada saat setelah diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok menunjukkan bahwa remaja putri yang berada di kategori positif yaitu sebanyak 80 orang (98,8%), sedangkan pada kategori negatif yakni 1 orang (1,2%), dimana hal ini hampir seluruh remaja putri menerima sikap pada seluruh pernyataan positif mengenai pentingnya tablet tambah darah. Sedangkan 1 remaja putri berada pada kategori negatif disebabkan karena pada saat pengisian kuesioner *post-test* remaja putri kurang fokus karena pada saat itu remaja putri tersebut diberikan tugas oleh gurunya untuk mencatat nilai teman sekelasnya.

Berdasarkan hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa terjadi peningkatan sikap remaja putri mengenai pentingnya tablet tambah darah. Terdapat perbedaan sikap remaja putri sebelum dilakukan intervensi melalui aplikasi TikTok (*Pre-Test*) yang bernilai signifikan dari uji *Wilcoxon* di peroleh nilai mean sebesar 23,2840, sedangkan sikap remaja putri setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 26,4938 dengan nilai *p value* = 0,000 yang berarti *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap sikap remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah.

Sikap remaja putri setelah diberikan edukasi mengalami peningkatan karena edukasi yang dilakukan melalui aplikasi TikTok mengenai pentingnya tablet tambah darah mencerminkan dampak positif dari pemanfaatan media sosial sebagai alat pendidikan informal. Melalui konten yang menarik dan mudah dicerna, TikTok memberikan kesempatan untuk menyampaikan informasi medis yang penting secara interaktif dan relevan bagi audiens yang lebih muda. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemaparan informasi tentang tablet tambah darah melalui TikTok tidak hanya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang manfaat kesehatan tersebut, tetapi juga mempengaruhi sikap mereka terhadap kepedulian terhadap kesehatan pribadi.

Perubahan sikap ini bisa mencakup peningkatan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah sebagai bagian dari rutinitas kesehatan mereka, serta meningkatkan kemungkinan mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Secara keseluruhan, pendekatan ini menunjukkan bahwa TikTok memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan kesehatan masyarakat, khususnya di kalangan remaja putri yang sering kali lebih terbuka terhadap informasi yang disampaikan melalui media sosial yang mereka gunakan sehari-hari.

Berdasarkan teori *Lawrance Green* tingkat sikap remaja putri pada penelitian ini berada pada tingkat menerima dan merespon, dimana pada tingkat menerima remaja putri mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan peneliti, kemudian pada tingkat merespon remaja putri juga ikut berpartisipasi dalam proses diskusi dan mampu mengerjakan *post-test* yang diberikan oleh peneliti. Remaja putri juga mampu membedakan mana sikap kurang baik dan mana sikap yang baik dalam menyikapi konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Regina Sri Utami dengan judul “Efektivitas Video TikTok dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Ogan Ilir Terkait Pencegahan Stunting” penelitian ini dibuat pada tahun 2023 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel sikap kelompok

eksperimen menunjukkan perubahan signifikan ($p\ value=0,002$) dengan nilai mean bertambah 7,6. Dapat disimpulkan bahwa video TikTok terbukti efektif dalam meningkatkan sikap remaja terkait pencegahan stunting (Utami, 2023).

4. Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Tindakan Remaja Putri Kelas XI

Tindakan merupakan suatu perbuatan, perilaku, atau aksi yang dilakukan oleh manusia sepanjang hidupnya guna mencapai tujuan tertentu. Tindakan dipandang sebagai tingkah laku yang dibentuk oleh pelaku sebagai ganti respon yang didapat dari dalam dirinya. Tindakan sosial dapat pula dibedakan dari sudut waktu sehingga ada tindakan yang diarahkan kepada waktu sekarang, waktu lalu, atau waktu yang akan datang. Sasaran suatu tindakan sosial bisa individu tetapi juga bisa kelompok atau sekumpulan orang (Nadiya et al., 2023)

Tindakan yang baik biasanya dapat diukur dari pengetahuan. Apabila pengetahuannya baik maka diharapkan tindakannya juga baik, tapi terkadang sebaliknya seseorang yang mempunyai pengetahuan baik belum tentu dapat mengaplikasikan dengan baik. Tindakan merupakan bentuk nyata dari pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki. Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek kesehatan, kemudian mengadakan penilaian atau sikap, proses selanjutnya adalah diharapkan seseorang akan mempraktikkan segala sesuatu

yang diketahuinya dengan mempertimbangkan informasi dan keyakinan tentang keuntungan dan kerugian yang didapat. Menurut Murdoko, tindakan adalah sesuatu yang dilakukan seseorang sebagai perwujudan dari sikap yang dibentuknya. Tindakan akan mendukung perubahan apabila sikap yang dimiliki oleh seseorang positif. Tindakan akan menolak perubahan apabila sikap yang dimiliki seseorang negatif (Varil et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tindakan remaja putri MAN 2 Makassar bahwa sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok remaja putri mengenai tablet tambah darah remaja putri yang berada di kategori cukup sebanyak 21 orang (25,9%), sedangkan pada kategori kurang yakni 60 orang (74,1%). Kemudian pada saat setelah diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok menunjukkan bahwa remaja putri yang berada di kategori cukup yaitu sebanyak 81 orang (100%), dimana hal ini tindakan semua remaja putri mengenai pentingnya tablet tambah darah sudah cukup baik.

Dengan adanya peningkatan tindakan remaja putri disebabkan karena edukasi yang dilakukan melalui aplikasi TikTok mengenai pentingnya tablet tambah darah yang sangat mudah diakses dan populer di kalangan remaja, membuatnya menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan informasi dan edukasi. Video edukasi melalui aplikasi TikTok membuat informasi lebih mudah dipahami dan menarik

perhatian remaja putri, sehingga ketika mereka melihat orang lain melakukan tindakan positif atau menjelaskan pengetahuan tentang pentingnya tablet tambah darah yang mereka dapatkan dari TikTok, mereka merasa termotivasi untuk mengikuti tindakan positif tersebut. Dapat dibuktikan pada saat pembagian *post-test* remaja putri mengambil tablet tambah darah yang telah mereka simpan kemudian meminumnya tanpa arahan dari peneliti.

Berdasarkan teori *Lawrance Green* tingkat tindakan remaja putri pada penelitian ini berada pada tingkat persepsi (*perception*), dimana remaja putri mengenal dan memilih mengonsumsi tablet tambah darah. Kemudian pada tingkat respons terpimpin (*guided response*) dimana remaja putri melakukan sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh yang telah diberikan oleh peneliti.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nadiya Alfianna Sari, Hartaty Sarma Sangkot, Ganif Djuwadi dan Fiashriel Lundy dengan judul “Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia SD” penelitian ini dibuat pada tahun 2022 dengan hasil penelitian didapatkan perubahan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video. Pada tindakan dengan kategori baik 1% meningkat menjadi 47%. Hasil mean pengetahuan 38.4 sebelum diberikan intervensi menjadi 90.6

sesudah diberikan intervensi, sedangkan hasil tindakan nilai mean 43.9 sebelum diberikan intervensi menjadi 76.6 sesudah diberikan intervensi. Hasil uji *paired t test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan intervensi signifikan (p-value 0.000). Kesimpulan pada penelitian ini adanya peningkatan pengetahuan dan tindakan serta pengaruh media edukasi video tentang CTPS pada anak usia SD (Sari et al., 2022).

5. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai mean rank pada pengetahuan kelompok eksperimen (TikTok) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (Leaflet) yaitu $91,25 > 71,75$ dimana hal ini ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada perbedaan pengetahuan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.

Hasil penelitian Mahardika, menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi generasi post-millennial (usia 8 – 24 tahun) menggunakan aplikasi TikTok yaitu faktor pengetahuan, faktor hiburan, dan faktor ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor yang

paling mendominasi adalah faktor pengetahuan, karena dalam aplikasi TikTok banyak tersedia video-video tutorial yang menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas penggunanya. Populernya aplikasi TikTok di Indonesia menjadi media yang ideal untuk edukasi peran tablet besi dalam kesehatan pra konsepsi (Mahardhika et al., 2021)

Dalam penelitian ini membandingkan efektivitas dua metode penyampaian informasi, yaitu video TikTok dan media leaflet, terhadap pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya tablet tambah darah. Perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan video edukasi melalui TikTok dan kelompok kontrol yang menggunakan media leaflet dapat dilihat dari beberapa sudut pandang.

Pertama, dari segi metode penyampaian informasi, video TikTok memanfaatkan format video pendek yang interaktif dan menarik. TikTok juga sebagai platform media sosial populer di kalangan remaja putri, memiliki fitur visual dan audio yang kuat, memungkinkan penyajian informasi secara dinamis dan kreatif. Konten video TikTok dapat diisi dengan animasi, musik, dan narasi yang menarik, sehingga lebih mudah menarik perhatian remaja putri. Di sisi lain, media leaflet merupakan bentuk media cetak yang menyampaikan informasi melalui teks dan gambar. Meskipun dapat memberikan informasi yang lengkap dan rinci, leaflet kurang menarik perhatian remaja putri dibandingkan

video TikTok yang dinamis.

Kedua, dalam hal retensi informasi, video TikTok dengan elemen visual dan audionya cenderung lebih mudah diingat. Informasi yang disajikan melalui video yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan retensi pengetahuan remaja putri. Sebaliknya, informasi dalam media leaflet yang disampaikan dalam bentuk teks mungkin lebih sulit diingat remaja putri, terutama jika pembaca tidak terlalu tertarik dengan topik yang disampaikan.

Ketiga, dalam hal efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri yaitu video edukasi melalui TikTok karena sifatnya yang menarik dan interaktif, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pentingnya tablet tambah darah. Konten video yang disesuaikan dengan tren yang sedang populer di kalangan remaja dapat lebih mudah diterima dan dipahami dan juga dapat diputar berulang-ulang kali. Sementara itu, meskipun media leaflet dapat memberikan informasi yang mendetail, efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri lebih rendah dibandingkan video TikTok, terutama jika leaflet tidak didesain dengan menarik dan juga apabila lembaran leaflet yang dibagikan tidak di simpan dengan baik (hilang).

Secara keseluruhan dalam penelitian ini, penggunaan video melalui TikTok sebagai media edukasi untuk remaja putri cenderung

lebih efektif dalam menarik perhatian, meningkatkan keterlibatan, dan memperbaiki retensi pengetahuan mengenai pentingnya tablet tambah darah dibandingkan dengan media leaflet.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Novitasari, Denna Kurniawan, Irianton Aritonang, Almira Sitasari dengan judul “Intervensi Video Tiktok Mempengaruhi Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar” penelitian ini dibuat pada tahun 2022 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada selisih skor (posttest-pretest) pengetahuan tentang gizi seimbang pada kelompok video TikTok dan leaflet ($p = 0,034$) dengan nilai mean $2,93 > 2,18$. sehingga dapat dikatakan bahwa penyuluhan dengan menggunakan media video TikTok lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet (Novitasari et al., 2022).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Ainul Muthemainnah, Andi Asrina dan Andi Nurlinda dengan judul “Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN 3 Maros” penelitian ini dibuat pada tahun 2022 dengan nilai mean pada variabel pengetahuan media leaflet yaitu 4.57 lebih besar dibandingkan media TikTok yaitu 3,60, dari perbedaan angka mean hal tersebut membuktikan media leaflet lebih berpengaruh terhadap pengetahuan remaja SMA (Muthemainnah et al., 2022).

6. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Sikap Remaja Putri Kelas XI

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai mean rank pada sikap kelompok eksperimen (TikTok) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (Leaflet) yaitu $97,58 > 65,42$ dimana hal ini ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada perbedaan sikap remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.

Perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan video TikTok dan kelompok kontrol yang menggunakan media leaflet terhadap sikap remaja putri mengenai pentingnya tablet tambah darah dapat dilihat dari beberapa perspektif. Dalam kelompok eksperimen yang menggunakan video TikTok, format video pendek yang interaktif dan menarik mampu menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat dengan apa yang dilihat remaja putri. Penggunaan elemen visual, audio, dan narasi yang menarik dalam video TikTok dapat membantu menyampaikan pesan mengenai pentingnya tablet tambah darah secara lebih efektif dan membangkitkan respons emosional yang positif. Remaja putri mungkin merasa lebih terinspirasi dan termotivasi untuk mengubah sikap mereka terhadap konsumsi tablet tambah

darah setelah menonton video yang menyentuh dan mempengaruhi emosi mereka.

Sebaliknya, dalam kelompok kontrol yang menggunakan media leaflet, informasi disampaikan dalam format teks dan gambar statis yang kurang menarik bagi remaja putri. Meskipun leaflet dapat memberikan informasi yang mendetail, pendekatan ini cenderung kurang interaktif dan tidak mampu menciptakan ikatan emosional yang sama kuatnya dengan audiens. Remaja putri mungkin merasa informasi yang disajikan dalam leaflet lebih formal dan kurang memotivasi dibandingkan video TikTok. Sikap mereka terhadap pentingnya tablet tambah darah mungkin tidak mengalami perubahan signifikan karena kurangnya interaksi dan keterlibatan emosional.

Retensi informasi yang lebih baik melalui video TikTok juga dapat mempengaruhi sikap remaja putri. Informasi yang diingat dengan baik cenderung lebih mempengaruhi sikap dan perilaku. Video yang menarik dan mudah diingat membantu remaja putri untuk memahami dan menginternalisasi pesan mengenai pentingnya tablet tambah darah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap mereka secara positif. Sebaliknya, informasi yang disampaikan melalui leaflet, meskipun rinci, tetapi remaja putri lebih sulit mengingat dan kurang mempengaruhi sikap remaja putri yang tidak fokus pada saat penyampaian pesan dari peneliti.

Secara keseluruhan, penggunaan video TikTok sebagai media edukasi cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi sikap remaja putri mengenai pentingnya tablet tambah darah dibandingkan dengan media leaflet. Pendekatan yang lebih interaktif, emosional, dan relevan dengan gaya komunikasi remaja membuat video TikTok mampu menciptakan perubahan sikap yang lebih signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meisa Ardela Putri, Megayana Yessy Maretta dengan judul “Pengaruh Edukasi Video TikTok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Persiapan Kehamilan Wanita Usia Subur (WUS) Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karangnyar” penelitian ini dibuat pada tahun 2022 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan nilai $p\text{ value}$ sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga ada perbedaan sikap antara kelompok eksperimen yang menggunakan video tik tok dibandingkan kelompok kontrol menggunakan booklet. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan video Tik Tok berpengaruh terhadap sikap tentang kesiapan kehamilan wanita usia subur di Kecamatan Ngargoyoso (Ardela Putri & Yessy Maretta, 2022).

7. Perbedaan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Terhadap Tindakan Remaja Putri Kelas XI

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil perhitungan bahwa nilai mean rank pada tindakan kelompok

eksperimen (TikTok) lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (Leaflet) yaitu $97,58 > 65,42$ dimana hal ini ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif (H_a) diterima yang artinya ada perbedaan tindakan remaja putri kelas XI yang diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok dengan yang diberikan edukasi menggunakan leaflet di MAN 2 Makassar.

Hasil penelitian mengenai perbedaan pengaruh media video TikTok dan leaflet terhadap tindakan remaja putri mengenai pentingnya tablet tambah darah menunjukkan bahwa penggunaan media yang berbeda memiliki dampak yang signifikan terhadap respons dan tindakan mereka. Kelompok eksperimen yang terpapar video TikTok cenderung menunjukkan peningkatan pemahaman dan tindakan yang lebih proaktif dalam mengonsumsi tablet tambah darah dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menerima informasi melalui leaflet.

Video TikTok, dengan konten yang dirancang secara menarik dan interaktif, berhasil menarik perhatian remaja putri dengan lebih efektif. Elemen audio-visual, penggunaan musik, animasi, dan narasi singkat membuat informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Remaja putri yang menonton video TikTok cenderung lebih tertarik dan terlibat dengan konten yang disajikan, sehingga lebih

memahami pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah. Keterlibatan ini tercermin dalam tindakan nyata, di mana mereka mengonsumsi tablet tambah darah setelah menonton video tersebut.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang menerima informasi melalui leaflet menghadapi media yang lebih konvensional dan kurang menarik. Meskipun leaflet memberikan informasi yang lengkap dan terstruktur, daya tariknya jauh lebih rendah dibandingkan dengan video TikTok. Leaflet mengandalkan pembaca untuk secara aktif membaca dan memahami informasi, yang bisa menjadi kurang efektif bagi remaja putri yang terbiasa dengan konten digital yang dinamis. Akibatnya, leaflet cenderung kurang berhasil dalam memotivasi remaja putri untuk mengambil tindakan nyata dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan memainkan peran penting dalam efektivitas pesan tersebut. Video TikTok, dengan pendekatannya yang lebih *engaging* dan interaktif, lebih berhasil dalam mempengaruhi tindakan remaja putri dibandingkan dengan leaflet yang lebih statis dan kurang menarik. Hal ini menekankan pentingnya memilih media yang sesuai dengan preferensi dan kebiasaan audiens target untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kampanye kesehatan. Dalam konteks ini, penggunaan media sosial berbasis video seperti TikTok

dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dan mendorong tindakan positif di kalangan remaja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dian Lestari, Anindya Shafira, Wahyuning Agustini, Naurah Yunizar, Rina Nursanti, Desy Setiawati dengan judul “Efek Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui TikTok dan Buku Terhadap Pengetahuan Remaja” penelitian ini dibuat pada tahun 2024 dengan hasil penelitian didapatkan perbedaan pengetahuan pada kelompok TikTok meningkat sebesar 1.5, dan pada kelompok buku meningkat 0.25. Pada uji dalam kelompok TikTok diperoleh data p value 0.003 ada perbedaan antara pengetahuan setelah intervensi. Pada uji dalam kelompok buku diperoleh data p value 0.572 tidak ada perbedaan antara pengetahuan setelah intervensi (Lestari et al.,2024).

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kesempurnaan karena terdapat beberapa kekurangan dalam metode maupun pembahasan hasil penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Jumlah responden hanya 162 siswi dari 275 siswi yang ada di MAN 2 Makassar, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
2. Objek penelitian hanya di fokuskan pada sosial media TikTok yang dimana hanya satu dari banyak sosial media lain yang juga banyak

terdapat aktifitas edukasi untuk remaja seperti instagram, facebook dan Twitter. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi dikarenakan banyak siswi yang sibuk mengerjakan tugas untuk menuntaskan nilai menjelang ujian akhir semester.